

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini seiring dengan era globalisasi, kesibukan manusia semakin meningkat. Peningkatan tersebut berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat khususnya masyarakat di perkotaan. Tingginya kegiatan masyarakat di daerah perkotaan menyebabkan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka lebih memilih restoran cepat saji untuk makanan sehari-hari mereka, sedangkan makanan cepat saji seperti ini memiliki kecenderungan tinggi lemak dan tinggi karbohidrat. Selain pola makan yang buruk, gaya hidup tersebut tidak memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan lain seperti berolah raga. Pola hidup seperti ini merupakan faktor risiko terjadinya obesitas dan hiperkolesterolemia (Andreas, 1999). Peningkatan berat badan dan kadar kolesterol merupakan komponen dari sindroma metabolik, yang disertai dengan peningkatan kadar trigliserida dan glukosa darah (Holvoet,P, 2008).

Trigliserida merupakan lemak yang sebagian besar berasal dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, sehingga kadar trigliserida dalam tubuh kita sangat dipengaruhi oleh makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Padahal hipertrigliseridemia dan obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke (Wahyu Widowati, 2007).

Masyarakat perkotaan pun bukan tidak peduli terhadap masalah ini, karena ada yang sudah menyadari bahwa mereka perlu untuk mengubah pola hidup mereka yang buruk. Tetapi untuk sebagian besar masyarakat, mengubah pola hidup itu tidak mudah sehingga mereka mencari jalan singkat dengan mengkonsumsi obat-obatan penurun kadar trigliserida (Andreas, 1999).

Walaupun obat-obatan ini dapat membantu mengontrol kadar trigliserida, bukan berarti obat-obatan ini adalah pilihan paling mudah untuk masyarakat

karena obat-obat ini memiliki harga yang cukup mahal. Masalah inilah yang menjadi latar belakang pencarian alternatif obat penurun kadar trigliserida dari bahan herbal yang memiliki harga jauh lebih ekonomis (Onny Untung, 2009).

Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) merupakan salah satu jenis tanaman herbal yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai teh. Bunga Rosella ini diyakini ini memiliki banyak khasiat, salah satunya adalah untuk menurunkan trigliserida darah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui manfaat lebih lanjut mengenai khasiat Bunga Rosella sebagai obat alternatif penurun kadar trigliserida darah (Onny Untung, 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah Infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dapat menurunkan kadar trigliserida darah pada mencit betina galur Swiss-Webster yang diberi diet lemak tinggi.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Untuk mengetahui khasiat infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dalam menurunkan kadar trigliserida darah.

1.3.2 Tujuan

Untuk mengetahui apakah infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) dapat menurunkan kadar trigliserida darah pada mencit betina galur Swiss-Webster yang diberi diet lemak tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Memberi informasi kepada pembaca mengenai infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai penurun kadar trigliserida darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberi informasi kepada masyarakat dalam penggunaan Infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai alternatif obat untuk menurunkan kadar trigliserida darah.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kadar trigliserida dalam tubuh kita sangat dipengaruhi oleh makanan yang kita konsumsi sehari-hari. Padahal, hipertrigliseridemia dan obesitas merupakan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) dan stroke.

Infusa bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*) mengandung asam askobat dan antosianin dalam kadar tinggi yang dapat membantu menurunkan kadar lemak dengan menurunkan kadar lipid peroksida dengan mengatur aktivitas enzim antioksidan pada tikus yaitu superoksida dismutase dan katalase (Herunsalee dan Suthisisang, 2005).

1.5.2 Hipotesis

Infusa Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) menurunkan kadar trigliserida darah mencit betina Swiss-Webster yang diberi diet lemak tinggi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah prospektif eksperimental laboratorium sungguhan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Analisis statistik menggunakan uji Analisis Varian (ANOVA) satu arah dengan $\alpha = 0,05$ dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata LSD dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kemaknaan berdasarkan nilai $p \leq 0,05$.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di laboratorium Farmakologi Universitas Kristen Maranatha Bandung mulai bulan Desember 2009 sampai Januari 2011.